

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis pendidikan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPQ berkesesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-Qur%27an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an) – di akses 19-08-2019.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hlm. 6.

Dari paparan di atas perlu di ketahui betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membantu anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak dini serta memahami dasar-dasar islam. Walaupun TPQ merupakan sekolah non-formal. Namun lembaga TPQ ini sangat berdampak besar bagi para santri.

2. Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pertumbuhan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro' dan lain-lain. Di Indonesia menempuh pendidikan TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

Jadi dapat di simpulkan bahwa perkembangan TPQ ini semakin menunjukkan eksistensinya hingga saat ini dan terus mengalami perkembangan pada aspek-aspeknya, seperti perkembangan di bidang fisik, yakni meliputi bentuk bangunan, jumlah santri-santrinya. Kemudian di bidang non fisik yakni meliputi perkembangan system atau metode pengajarannya yaitu pada tahun 1990 mulai menggunakan Metode An-Nahdliyah, kitab-kitab yang digunakan, dan lain sebagainya. Serta terdapat sarana-prasarana yang menunjang proses pembelajaran di dalam TPQ tersebut.

3. Status Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan "Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur

pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”,³ kemudian juga memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Pasal 3 (1) “Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”, dan (3) “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”,⁴ maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim di sebut pendidikan non-formal.

4. Landasan Taman Pendidikan Al-Qur’an

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Indonesia ditopang oleh landasan yuridis sebagai berikut :

- 1) Undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003
- 2) SKB 2 menteri (mendagri dan menteri agama) Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982, tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

5. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur’an

- a. Santri dapat memahami Al-Qur’an sebagai bacaan dan pedoman.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, hlm. 3

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, dalam file pdf, hlm. 2.

⁵ <https://mangunbudiyanto.wordpress.com/2010/10/19/pedoman-penyelenggaraan-taman-pendidikan-al-qur%E2%80%99an/>

- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA/TPQ) dan do'a sehari-hari.
- e. Santri dapat berakhak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan islam.
- f. Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.
- g. Menjadikan muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhakul karimah.
- h. Menjadikan warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
- i. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- j. Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah Swt guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- k. Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an yang pada

⁶ Kementerian agama RI Direktorat Jenderal pendidikan islam direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren tahun 2014, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah*, hlm. 9.

akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.

6. Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

7. Manfaat Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a. Menciptakan generasi yang beradab dan berakhlak mulia. Taman Pendidikan Al-Qur'an mengajarkan para santrinya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu mereka juga dibina agar memiliki perilaku yang baik (akhlakul karimah). Adapun beberapa materi pembinaan akhlakul karimah para santri :

- 1) Akhlak Terhadap Allah Swt

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah Swt. Dia yang wajib ditaati oleh segenap manusia atas segala rahmat-Nya. Maka manusia wajib mentaati-Nya dan berterimakasih atas segala pemberiannya.

Materi yang diajarkan di TPQ yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah adalah shalat. Para ustadz-ustadzah mengajarkan untuk shalat

tepat pada waktunya. Karena shalat adalah perintah Allah yang harus dipatuhi. Selain itu mereka juga mengajarkan untuk bersedekah, sebagai bukti rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan. Dengan adanya materi tersebut anak akan memiliki akhlak kepada Allah Swt.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah saw

Para ustadz-ustadzah mengajarkan santrinya untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Selain itu mereka juga mengajarkan untuk meneladani sifat dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani beliau maka akan tercipta akhlakul karimah.

3) Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua sangat menghargakan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Sehingga mereka memasukkan anaknya ke TPQ agar mendapatkan pendidikan agama yang baik dan memiliki perilaku yang baik. Oleh karena itu, para ustadz-ustadzah harus berusaha mendidik santrinya agar menjadi santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Adapun cara yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah dengan cara memberikan materi pembelajaran tentang akhlak terhadap orang tua. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan anak dapat mengetahui adab kepada orang tua dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Akhlak Terhadap Sesama

Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara

yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai, tentram dalam masyarakat. Untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, para ustadz-ustadzah memberikan pembinaan akhlakul karimah dengan cara menyampaikan pelajaran tentang akhlak terhadap sesama dan memberikan teladan yang baik kepada para santri. Teladan tersebut berupa cara berperilaku dan bertutur kata yang baik.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal semua makhluk hidup. Oleh karena itu lingkungan harus dijaga kebersihannya. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Sehingga makhluk yang tinggal di lingkungan tersebut dapat terhindar dari penyakit.

Para ustadz-ustadzah membina akhlak para santri terhadap lingkungan dengan cara memberikan materi tentang akhlak terhadap lingkungan. Mereka menasihati anak untuk tidak membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu para santri selalu membuang sampah pada tempatnya. Sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Hafalan Do'a-do'a Harian

Ustad/ustadzah memberikan pembinaan kepada santri untuk menghafalkan do'a-do'a harian, seperti bacaan sholat, do'a untuk kedua orang tua, do'a makan, do'a tidur, dan lain sebagainya. Yang dilakukan dengan cara :

- 1) Ustad/ustadzah memberikan selembar kertas kepada santri yang berisikan hafalan seperti do'a dan bacaan sholat.
 - 2) Ustad/ustadzah memberikan raport prestasi santri (buku catatan santri) kepada santri yang di dalamnya termuat beberapa pokok materi yang harus dihafalkan oleh santri.
 - 3) Santri menghafal di rumah masing-masing.
 - 4) Santri melaporkan hafalan bacaan tersebut kepada ustad/ustadzahnya.
 - 5) Ustadzah mengecek hafalan para santri. Apabila santri salah dalam melafalkan bacaannya maka akan diperbaiki oleh ustadz-ustadzahnya. Setelah santri selesai melafalkan hafalannya ustadz-ustadzah akan menandatangani raport prestasi santri. Namun apabila santri belum hafal/banyak kesalahannya maka ustadz-ustadzah tidak akan menandatangani dan menyuruh santri menghafalkan kembali.
 - 6) Menanamkan nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah saw dan para sahabatnya.
- c. Memberikan pembinaan dengan cara menceritakan akhlak dan perilaku Nabi Muhammad saw dan para sahabat oleh ustadz-ustadzah kepada para santrinya. Banyak sekali hal yang perlu dicontoh dari kehidupan Rasulullah saw. Karena beliau memang diutus oleh Allah untuk memperbaiki budi pekerti dan akhlak manusia, Rasulullah senantiasa menunjukkan akhlak yang terpuji, sehingga beliau dapat menjadi contoh teladan dalam kehidupan di dunia yang fana ini. Keteladanan Rasulullah saw ini sangat berpengaruh terhadap gaya hidup dan karakter para sahabatnya. Para sahabat yang merupakan kader dan santri periode

pertama beliau, tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang luar biasa dan dikemudian hari menjadi pemimpin-pemimpin umat dalam rangka meneruskan perjuangan dakwah Islam sepeninggal Rasulullah saw (khalifah) adalah merupakan kader terbaik umat di masa lalu maupun yang akan datang. Keteguhan dalam memegang prinsip kebenaran keadilan dan kejujuran tidak bisa disangsikan lagi. Sehingga para santri dapat meneladani akhlak Rasulullah saw dan para sahabat. Serta kejujuran dan keadilan dalam menjadi seorang pemimpin.

d. Membentuk Masyarakat Yang Qur'ani

Para ustadz-ustadzah memberikan bimbingan agar para santri menjadi generasi yang qur'ani. Berpola sikap dan berakhlak seperti dalam Al-Qur'an. Bukan hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami arti, makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendakwahnya kepada orang lain.

e. Mampu membaca dan menulis huruf Arab maupun latin

f. Diberikan juga bimbingan membaca dan menulis huruf Arab dan mempraktekkan sehari-hari. Sehingga para santri menjadi bisa karena biasa mempraktekannya dengan para santri yang lain.⁷

8. Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidik atau guru adalah salah satu tulang punggung pendidikan islami yang tugas utamanya adalah mencetak pribadi muslim yang berkarakter, berilmu, terampil dan mempunyai kapasitas sebagai khalifah (pemimpin). Etika guru TPQ

⁷ <http://ulvihumaiya.blogspot.com/2018/03/manfaat-dan-fungsi-taman-pendidikan-al.html> - diakses 19-08-2019.

harus bisa digugu dan ditiru sikap dan perilakunya. Maka guru TPQ harus berakhlak tinggi. Karena itu dalam segala situasi dan kondisi senantiasa menerapkan etika yang baik. Etika tersebut meliputi : etika pada diri sendiri, etika menghadapi santri dalam proses pembelajaran dan etika ketika mengajar.

a. Etika Guru Terhadap Dirinya Sendiri

- 1) Selalu *muroqobah* kepada Allah, yaitu merasa selalu dipantau oleh Allah dalam segala sikap dan tindakan, kapan dan di mana saja berada.
- 2) Selalu merasa takut kepada Allah dalam setiap gerak-geriknya, perkataan dan perbuatannya karena sesungguhnya seorang guru mempunyai tanggung jawab atas apa yang ada pada dirinya dalam bentuk ilmu, hikmah, dan rasa takut pada Allah Swt.
- 3) Selalu mempunyai rasa ketenangan jiwa (*sakinah*).
- 4) Selalu bersikap *waro'*, berhati-hati dan waspada terhadap hal-hal yang tidak layak apalagi haram.
- 5) Selalu bersikap *tawadhu'* (rendah hati), tidak menganggap dirinya lebih dari orang lain.

b. Etika Guru Terhadap Santri

Seorang guru dalam menyampaikan proses belajar kepada para santri hendaknya dengan niat :

- 1) Seorang guru dalam menyampaikan proses belajar kepada para santri hendaknya dengan niat : mencari ridho Allah Swt, menyebarkan ilmu, menghidupkan syari'at agama, melanggengkan lahirnya kebenaran, menghilangkan kebatilan, terpeliharanya kebaikan umat dengan tumbuhnya generasi ulama, memperoleh pahala dari mereka,

memperoleh pahala orang yang telah mendapat ilmu dari generasi sesudah mereka, mendapat berkah doa dari mereka, berkah permohonan rahmat dari mereka, masuk dalam mata rantai ilmu antara Rasulullah dan antara mereka para santri, terhitung dalam golongan orang yang menyampaikan wahyu Allah dan hukum-hukum kepada Makhluk-Nya.

- 2) Tidak ada alasan untuk tidak mau mengajar karena belum adanya keikhlasan. Mengajarlah sekalipun belum bisa ikhlas, sambil membenahi niat yang benar.
- 3) Mencintai santri seperti halnya seorang guru mencintai dirinya sendiri, membenci mereka seperti halnya ia membenci dirinya sendiri, memperhatikan kemaslahatan mereka, berperilaku seperti ia memperlakukan anak-anaknya sendiri, semua itu ia terapkan dalam rangka memperbaiki pendidikan, memperbaiki akhlak dan memperbaiki perilaku santri.
- 4) Memberi kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran, memperhalus bahasa dalam menyampaikan atau memberikan pemahaman, tidak merahasiakan apa yang ditanyakan padahal ia mengerti.
- 5) Bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan semangat yang tinggi.
- 6) Menganjurkan kepada para santri untuk mengulang-ulang hafalan, mencoba hafalan yang telah lalu.
- 7) Menegur santri yang belajar di luar ukuran daya kemampuannya.

- 8) Tidak boleh menonjolkan rasa pilih kasih, perhatian kepada para santri, kalau ada di antara santri yang lebih berprestasi dalam mendapatkan ilmu, semangat dalam belajar, baik budi pekertinya maka boleh menunjukkan rasa simpati dan perhatian dan jelaskan bahwa itu semua karena ada unsur dan sebab prestasi santri.
- 9) Buatlah suasana yang harmonis dalam ruangan, ingatkan santri yang tidak hadir dengan baik dan pujian sekalipun tidak kenal nama-namanya, keturunannya, tempat tinggal, asal-usulnya, dan mendoakan mereka dengan do'a yang baik, memperhatikan tingkah laku para santri, adabnya, kecerdasannya, dan akhlaknya secara lahir batin.
- 10) Memperhatikan apa saja yang dikerjakan para santri, baik cara mereka menyampaikan salam, baik dalam berkomunikasi atau berdiplomasi, saling tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- 11) Apabila ada seorang santri yang absen atau pergi melebihi batas izin maka tanyakan kondisinya, keadaannya, kalau tidak ada berita, carilah informasi lewat utusan atau mendatangi kediamannya, kalau santri itu sakit maka jenguklah, kalau ia mempunyai problem buatlah agar ia dapat merasa ringan, kalau ia pergi carilah informasi dari keluarga dan orang yang ada hubungan keluarga, menanyakan dan melihat kebutuhan-kebutuhan keluarganya lalu membantu mereka walau hanya dengan motivasi dan doa.
- 12) Menaruh rasa tawadhu' kepada murid dan kepada setiap orang yang meminta petunjuk, jika memang mereka telah menjalankan kewajiban hak-hak Allah dan hak-hak guru, dan bersikap sopan, lemah lembut.

13) Berbicara dan berkomunikasi yang sopan kepada para santri terlebih lagi mereka yang mempunyai prestasi baik, panggilah mereka dengan nama yang pantas sebagai pujian, mengucapkan selamat ketika bertemu dan berhadapan kepada mereka, memulyakan mereka ketika mengajar mereka duduk, tujukkan rasa senang rasa gembira dengan menanyakan keadaannya dan menanyakan orang-orang yang masih ada hubungan dengannya, sambutlah mereka dengan wajah yang ceria, tampak suka cita, ada rasa kasih sayang.⁸

Tugas guru di sini di bagi menjadi 2, yaitu:

- a. Sebagai guru tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa praga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
- b. Sebagai guru privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.⁹

9. Peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peserta didik pada TPQ disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat di kategorikan menjadi tiga yaitu:

- a. Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun
- b. Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- c. Kategori usia dewasa : umur 21 keatas

⁸ Kementrian agama RI Direktorat Jenderal pendidikan islam direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren tahun 2014 tentang, *panduan model pembelajaran efektif madrasah diniyah takmiliyah*, hlm. 7.

⁹ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008). hlm 16.

Perbedaan kategori santri ini tidak dipengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.¹⁰

10. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kurikulum TPQ berisi materi pokok. Untuk materi pokok yaitu pembelajaran Al-Qur'an, ilmu tajwid, ayat pilihan, bacaan sholat, hafalan surat pendek, praktek ibadah, do'a serta adab keseharian, tahsinul kitabah, dan pengenalan dasar agama islam.¹¹

Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi:

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/ santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.¹²

11. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar dengan membaca, menulis, menghafal, menterjemah tata kalimat dengan berpedoman pada Al-Qur'an.¹³ Sedangkan pendidikan berasal dari kata "didik" dengan berawalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" dilihat dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang

¹⁰ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman*, hlm 17.

¹¹ <https://pontren.com/2017/06/05/struktur-kurikulum-tpq-taman-pendidikan-al-quran-atau-tpa/> - di akses 23-08-2019.

¹² PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman*, hlm 27.

¹³ Anwar, *ulumul qur'an* (bandung: pustaka setia, 2000), hlm 31.

diberikan kepada anak dalam bahasa Inggris yang disebut “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa Arab disebut “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw, dan yang ditulis dimadzhab serta diriwayatkan dimutawwir dan membacanya adalah ibadah.

Langkah-langkah penyelenggaraan pendidikan Al-Qur’an sebagai berikut :

- a. Do’a, pembukaan
- b. Setiap ustad/ustadzah membimbing santri membaca Al-Qur’an/iqro’ sesuai tingkatan / jilid masing-masing
- c. Setelah selesai seluruh santri mengulang materi yang telah diberikan kepada santri, setelah selesai mengulang membaca do’a penutup kemudian bersalaman dengan ustad/ustadzah dan pulang.¹⁴

12. Dinamika Metode Pendidikan dan Metode Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an

Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar atau kecil, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.

Metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hados. Meta berarti “melalui” dan hados berarti “jalan atau cara”, bila ditambah logi sehinggamenjadi metodologi berarti “Ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan”.

¹⁴ Arifin, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta: bumi aksara, 2000), hlm. 23.

Edwar Bruce Wesley mendefinisikan metode dalam bidang pendidikan yaitu sebagai rentetan kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar pada murid-murid atau ia adalah proses yang melaksanakan hingga sempurna dan menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajar itu menjadi berkesan. Disisi lain imam Barnadib mengartikan metode sebagai suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembang pendidikan.¹⁵

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga atau guru.

Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.¹⁶

Jadi, dengan demikian dinamika metode pendidikan dan metode pembelajaran adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujaun dalam pendidikan.

¹⁵ <https://www.scribd.com/doc/45885444/Pengertian-Metode-Pendidikan>, di akses pada tanggal 1-09-2019.

¹⁶ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html>, di akses pada tanggal 1-09-2019.

B. Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Berbicara tentang Metode An-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. Metode An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-suaru. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al-qur'an yang bercirikan ke-Nahdliyat Ulama (NU)an.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal dalam MI/SD, MTs, MA/SMA yang bermaung di bawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relative panjang, terbentuklah Metode An-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, Metode An-Nahdliyah sempat bermetamorfosis (berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali, yakni : pertama bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin Muallif qiro'ati untuk dicetak). Dan ketiga, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan

perkembangan Metode An-Nahdliyah adalah musholla Lembaga Ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah Swt. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya Kiai Munawwir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

- a) Kiai Munawir Kholid
- b) Kiai Manaf
- c) Kiai Mu'in Arif
- d) Kiai Hamim
- e) Kiai Masruhan
- f) Kiai Syamsu Dluha.¹⁷

2. Perkembangan Metode An-Nahdliyah

Di negara Indonesia banyak sekali perkembangan metode-metode yang dipakai sebagai media pembelajaran dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an. Salah satu metode tersebut adalah Metode An-Nahdliyah. Metode ini lahir dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kiyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an. Metode tersebut diberi nama "*Metode Cepat*

¹⁷ Iqra', ISSN 2548-7892, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, 2017, dalam file pdf, hlm. 139.

Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan

- a. Kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah fenomal.
- b. Kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern.
- c. Pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (madrasah diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di madrasah diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.

Dalam perjalanannya yang tidak begitu lama, bisa dikatakan perkembangan Metode An-Nahdliyah tergolong pesat. Sejak berdiri tahun 1991M, Metode An-Nahdliyah telah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah.¹⁸ Pada perkembangan selanjutnya, Metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Pebruari 1993 mendapatkan Rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor : 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan Metode An-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar Jawa, perkembangan Metode An-Nahdliyah bukan hanya di kalangan Nahdliyin saja,

¹⁸ <http://nurkholifahbrebes.blogspot.com/2016/05/metode-nahdliyah.html> - di akses 23-08-2019.

tetapi lembaga-lembaga lain juga banyak yang menggunakan Metode An-Nahdliyah.¹⁹

3. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Karakteristik atau ciri-ciri khusus metode An-Nahdliyah ini adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan Qoidah Tajwid dilaksanaka secara praktis dan dipandu dengan titian murottal.
- d. Santri lebih dituntut untuk memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- e. Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- f. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah (ala kuno).
- g. Sebelum mendirikan atau mengajarkannya didahului oleh pelaksanaan riadloh atau training.²⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah

Kelebihan yang terdapat dalam Metode An-Nahdliyah antara lain adalah :

- a. Mudah diapahami oleh anak-anak, karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.

¹⁹ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman ...*, hlm 2.

²⁰ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman ...*, hlm 16.

- b. Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
- c. Melatih hubungan sosial, kerjasama dan kekompakan anak atau peserta metode An-Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntut secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

Selain mempunyai kelebihan, metode inipun mempunyai kelemahannya antara lain sebagai berikut :

- a. Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru daripada santrinya.
- b. Tidak semua orang bisa mengajarkan atau memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.
- c. Di dalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya.
- d. Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.

5. Prosedur Penerapan Metode An-Nahdliyah

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu :

- a. Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoroibul. Qur'an tartil, tahqiq dan taghonni. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.²¹

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an, dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Selain itu peserta metode ini diberi tips bagaimana belajar dan mengajarkan metode An-Nahdliyah, diantaranya:

- a. Lobi suara atau guru memberi contoh, santri mendengarkan baru menirukan.
- b. Pembetulan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Menunjukkan fakta huruf.
- d. Dituliskan 11 x baru dibaca berulang-ulang.

Aplikasi Metode An-Nahdliyah di dalam Metode An-Nahdliyah terdapat 6 jilid pada buku paketnya, isi secara garis besar ke-enam jilid buku paket tersebut adalah :

- a. Jilid satu pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah.

²¹ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman ...*, hlm 16.

- b. Jilid 2 huruf hijaiyah bersambung, harakat domah dan kasrah, mad thabi'i, harakat ganda.
- c. Jilid 3 Ta Marbuthah, mad thabi'i, alif fariqah, ihfa, hamzah washal
- d. Jilid 4 idzhar qamariah, ra tafkhim, idzhar syafawi, idzhar halqi, mad wajib mutashil, mad shilah thawilah, mad jaiz munfashil
- e. Jilid 5 gunnah, idgham bighunnah, idhgham bilaghunnah, iqlab, idhgham mutamatsilain, ihfa' syafawi, lam jalalah (tafkhim-tarqiq).
- f. Jilid 6 idhgham syamsiyah, qalqalah, idzhar bikilmah, mad lazim mutsaqal harfi, mad lazim mukhafaf harfi, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek, surat Al-Baqarah ayat 1-20.

Di dalam pengaplikasiannya dalam metode An-Nahdliyah yang perlu dilakukan adalah tidakan sebagai berikut :

- a. Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis.
- b. Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal.
- c. Untuk mengetes santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya. Titian murotal ini juga menjadi ciri khas metode ini yaitu ketukan untuk menandai panjang dan pendeknya bunyi.²²

²² http://pai3bhe.blogspot.com/2014/12/an-nahdiyah_35.html - di akses 23-08-2019.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapat yaitu :

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani, mahasiswa IAIN Tulungagung, tahun 2015, dengan judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan”. Jenis Penelitiannya adalah Kualitatif, dengan deskriptif. Adapun fokus Penelitiannya adalah :

- a) Bagaimana Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus ?
- b) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur’an di melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus ?.²³

Adapun hasil penelitiannya adalah:

- a) Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik. Dengan metode ketukan ini, para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Al-Qur’an.
- b) Faktor pendukung dalam penerapan metode An-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, dari ustadz/ustadzahnya yang sudah bersyahadah maka akan lebih mudah mengajarkan para santri, dan bimbingan orang tua juga merupakan faktor pendukung untuk para santri

²³M. Ulfi Fahrul Fanani, skripsi (*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan*), IAIN Tulungagung, 2015, hlm 8.

- c) Sedangkan penghambat dalam penerapan metode An-Nahdliyah ini adalah masih terdapat santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari ustadz/ustadzah, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.²⁴

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Persamaannya sama-sama Berkenaan dengan metode An-Nahdliyah, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya dan studi kasus (tempat lokasi penelitian).

2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ziana Walida, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017, dengan judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri”. Jenis penelitiannya adalah Kualitatif, dengan metode Deskriptif. Adapun fokus penelitiannya adalah :

- a) Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Darul Huda?
- b) Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode An-Nahdliya dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Darul Huda ?²⁵

Adapun hasil penelitiannya adalah :

- a) Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Peningkatan minat santri terlihat dari

²⁴ M. Ulfi Fahrul Fanani, skripsi ..., hlm 75-87.

²⁵ Ziana Walida, skripsi (*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*, UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm 8.

semakin meningkatnya: Kegemaran santri membaca Al-Qur'an, Kepuasan santri, Santri tidak membolos mengaji, Santri membaca Al-Qur'an tanpa di suruh, Kesukaan santri membaca Al-Qur'an dari pada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga meningkat, terlihat dari santri sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an dan bacaannya semakin baik dan lancar.

- b) Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi: keistiqomahan ustadz/ustadzah mengajar, dorongan orang tua, metode yang digunakan, Kepala Yayasan sebagai suri tauladan. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran santri di TPQ Darul Huda meliputi: kurangnya dorongan orang tua, jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai.²⁶

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan Metode An-Nahdliyah, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya dan studi kasus (tempat lokasi penelitian).

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zuliana Dewi, STAIN Kediri, Tahun 2017, dengan judul "Studi Komparatif Implementasi Metode AnNahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Muhtadi-Ien Kediri Dan TPQ Daarul Musthofam Tulungagung". Jenis penelitiannya adalah Kualitatif, dengan metode etnografi. Adapun fokus penelitiannya adalah :

²⁶ Ziana Walida, *skripsi ...*, hlm 108-111.

- a) implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Kediri?
- b) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Musthofa Tulungagung?
- c) persamaan dan perbedaan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Kediri dan di TPQ Daarul Musthofa Tulungagung?²⁷

Adapun hasil penelitiannya adalah:

- a) implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Kediri dan TPQ Daarul Musthofa Tulungagung, meliputi : perencanaan pembelajaran, tarjet yang akan dicapai dalam pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran
- b) persamaan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Kediri dan TPQ Daarul Musthofa Tulungagung, cukup signifikan sebab semua aspek hamper sama. Sedangkan untuk perbedaan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-in Kediri dan TPQ Daarul Musthofa Tulungagung, terletak pada evaluasi dan kebijakan TPQ.²⁸

Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama berkenaan dengan Metode An-Nahdliyah, metode

²⁷Zuliana dewi, skripsi (*Studi Komparatif Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-Ien Kediri dan TPQ Darul Musthofam Tulungagung*), STAIN Kediri, 2017, hlm 9

²⁸Zuliana dewi, skripsi ..., hlm 129-130.

penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya dan studi kasus (tempat lokasi penelitian). Persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat disederhanakan melalui Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1

Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian ini	Persamaan	Perbedaan
1	<p>M. Ulfi Fahrul Fanani, mahasiswa IAIN Tulungagung, tahun 2015, dengan judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>a. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik. Dengan metode ketukan ini, para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Al-Qur’an.</p> <p>b. Faktor pendukung dalam penerapan metode An-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan</p>	<p>M. Miftakhul Ahya’uddin, mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2019, dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’ān [Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’ān (TPQ) Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri]”.</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>a. Untuk memahami dan mendiskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur’ān di Taman Pendidikan Al-</p>	<p>persamaannya sama-sama berkenaan dengan Metode An-Nahdliyah, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif</p>	<p>terdapat pada fokus penelitiannya dan studi kasus (tempat lokasi penelitian)</p>

	<p>santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, dari ustadz/ustadzahn ya yang sudah bersyahadah maka akan lebih mudah mengajarkan para santri, dan bimbingan orangtua juga merupakan faktor pendukung untuk para santri</p> <p>c. Sedangkan penghambat dalam penerapan metode An-Nahdliyah ini adalah masih terdapat santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari ustadz/ustadzahn, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.</p>	<p>Qur'ān Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri.</p> <p>b. Untuk memahami dan mendiskripsikan implikasi dari implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur'ān di Taman Pendidikan Al-Qur'ān Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri.</p>		
2	<p>Ziana Walida, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017, dengan judul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan</p>			

	<p>Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri”.</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>a. Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya: Kegemaran santri membaca Al-Qur'an, Kepuasan santri, Santri tidak membolos mengaji, Santri membaca Al-Qur'an tanpa di suruh, Kesukaan santri membaca Al-Qur'an dari pada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga meningkat, terlihat dari santri sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi</p>			
--	--	--	--	--

	<p>bisa membaca Al-Qur'an dan bacaannya semakin baik dan lancar.</p> <p>b. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi: keistiqomahan ustadz/ustadzah mengajar, dorongan orang tua, metode yang digunakan, Kepala Yayasan sebagai suri tauladan. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran santri di TPQ Darul Huda meliputi: kurangnya dorongan orang tua, jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai</p>			
3	Zuliana Dewi, STAIN Kediri, Tahun 2017, dengan judul "Studi			

	<p>Komparatif Implementasi Metode AnNahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Muftadien Kediri Dan TPQ Daarul Musthofam Tulungagung".</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>a. implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Muftadien Kediri dan TPQ Daarul Musthofa Tulungagung, meliputi : rencanaan pembelajaran, tarjet yang akan dicapai dalam pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran</p> <p>b. persamaan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Muftadien</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Kediri dan TPQ Daarul Musthofa Tulungagung, cukup signifikan sebab semua aspek hamper sama. Sedangkan untuk perbedaan implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien Kediri dan TPQ Daarul Musthofa Tulungagung, terletak pada evaluasi dan kebijakan TPQ</p>			
--	--	--	--	--

D. Alur Penelitian

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman umat manusia. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an tidaklah mudah, perlu adanya metode yang tepat dan mudah di pahami oleh santri, penentuan metode An-Nahdliyah dalam pengajaran membaca al-qur'an sangat tepat dengan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an, bermakna dan memotivasi santri

dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an baik secara At-tahqiq, Al-hadr, At-tadwir dan At-tartil.

Perlu diketahui bahwa setiap lembaga TPQ tentunya mempunyai metode tersendiri dalam hal pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bertujuan mempermudah para santri dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana metode yang di terapkan di TPQ Al-Falah yaitu menggunakan metode An-Nahdliyah.

Selanjutnya untuk prosedur implementasi metode An-Nahdliyah untuk bisa terlaksana dengan baik, madrasah-sekolah membagi 2 tugas kepada ustad/ustadzah yaitu :

- a. Ustad/ustadzah sebagai tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah ke dalam peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
- b. Ustad/ustadzah sebagai privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Setelah berjalannya metode An-Nahdliyah dalam pengajaran membaca Al-Qur'an tentunya diharapkan metode An-Nahdliyah dapat berimplikasi baik bagi para santri yang bisa berdampak baik pada proses pembelajaran di kelas dan bertujuan memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.

Berkaitan dengan hal tersebut, penyelenggaraan penelitian mengenai metode An-Nahdliyah yang diselenggarakan oleh penulis ini harus mengikuti alur penelitian kepustakaan untuk menetapkan fokus penelitian dan untuk

mendapatkan tinjauan teori yang cukup guna mendampingi penulis ketika pengumpulan data di lokasi penelitian untuk mendapatkan tinjauan realitas yang cukup guna mendapatkan temuan penelitian yang sah dikonfirmasi dengan data teori dan diakhiri dengan kesimpulan sejalan dengan fokus penelitian sebagai pijakan merumuskan saran. Alur penelitian ini dapat disajikan melalui bagan 2.1 di bawah ini.

2.1 Alur Penelitian

